

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM BERWAWANCARA
MENGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD
BAGI SISWA KELAS V SD N 10 LAMBUNG BUKIT
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**RESMAYETI
NPM. 09110013411294**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

N a m a : **Resmayeti**
NPM : **09110013411294**
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Jurusan : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul : **Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Berwawancara
Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD bagi
Siswa Kelas V SDN 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh
Kota Padang**

Padang, Januari 2017

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra, Syofiani, M.Pd

Drs. Yusrizal, M.Si

Dekan FKIP

Ketua Program

Drs. Khairul, M.Sc

Dr. Muhammad Sahnun, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan Ujian Skripsi pada hari Kamis tanggal Dua Belas bulan Januari tahun Dua Ribu Tujuh Belas

N a m a : **Resmayeti**

NPM : **09110013411294**

Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Judul : **Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Berwawancara Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD bagi Siswa Kelas V SDN 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang**

Tim Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dra. Hj. Syofiani, M.Pd.	Ketua	1.
2	Drs. Yusrizal, M.Si.	Anggota	2.
3	Dr. Marsis, M.Pd.	Anggota	3.

Lulus Ujian Tanggal 12 Januari 2017

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. Khairul, M.Sc

Dr. Muhammad Sahnan, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 12 Januari 2017

Yang menyatakan,

Resmayeti
NPM. 09110013411294

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM BERWAWANCARA
MENGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD
BAGI SISWA KELAS V SD N 10 LAMBUNG BUKIT
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

Resmayeti¹, Syofiani², Yusrizal³

¹Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

³Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara dalam berwawancara menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas V SD Negeri 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh Padang. Teori yang digunakan mengacu pada pendapat Nur Asma (2006:52). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Satu siklus masing-masing dilaksanakan 2 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang sebanyak 37 orang siswa. Instrumen yang digunakan yaitu pencatatan lapangan, lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran berbicara dalam berwawancara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh ketuntasan hasil belajar kemampuan berbicara siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh 54% siswa yang tuntas, pada pertemuan II meningkat menjadi 68% dan pada siklus II meningkat menjadi 73%. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berwawancara terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang dalam berbicara.

Kata Kunci : *kemampuan berbicara, wawancara, student team achievement division (STAD)*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Berwawancara Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD bagi Siswa Kelas V SDN 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang. Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih semua pihak yang telah ikut membantu terselesainya penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra, Syofiani, M.Pd dan Bapak Drs. Yusrizal, M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing, memotivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Dr. M. Sahnun, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta Padang yang telah memberi izin penelitian.
3. Bapak Drs. Khairul, M.Sc dan selaku Dekan dan Drs. Yusrizal, M.Si selaku Wakil Dekan Program Studi Bapak Program Studi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta Padang yang telah memberi izin penelitian.

4. Bapak Drs. H. Safridal selaku kepala SDN 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan teman sejawat yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
5. Anak-anakku siswa-siswi kelas V SDN 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang yang telah membantu penulis dengan memberikan kontribusi dan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Swt, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amin.

Padang, Januari 2017

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
1. Berbicara	8
2. Wawancara	10
3. Model Pembelajaran Kooperatif	13
4. STAD (<i>Student Teams Achievement Divisons</i>)	17
B. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Subjek Penelitian	24
D. Rancangan Penelitian	24
E. Prosedur Penelitian	27
F. Data dan Sumber Data	28

G. Instrumen Penelitian.....	29
H. Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Siklus I Pertemuan I.....	33
2. Siklus I Pertemuan II.....	53
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	71
B. Pembahasan.....	86
1. Pembahasan Siklus I	87
2. Pembahasan Siklus II	95

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	104
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Poin Perkembangan	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori.....	22
2. Alur Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I	107
2. Materi Pelajaran Berbicara.....	108
3. Lembar Kerja Siswa I.....	111
4. Nilai Mid Semester Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia 2015/2016 .	115
5. Nama-nama Anggota Kelompok Siklus I Pertemuan 1	116
6. Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	119
7. Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1	121
8. Lembar Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan 1	123
9. Nilai Hasil Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	125
10. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	127
11. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	130
12. Lembar Hasil Penilaian Tes Siswa Pertemuan I	140
13. Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2	142
14. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	146
15. Penilaian Afektif pada Siklus I Pertemuan 2	148
16. Nama-nama Anggota Kelompok Siklus II.....	154
17. Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	157
18. Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II.....	159
19. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	163
20. Penilaian Afektif Siklus II.....	165
21. Penilaian Psikomotor pada Siklus II	168
22. Dokumentasi Penelitian	171
23. Surat-surat Izin Penelitian	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kriteria, kreatif dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada salah satu Standar Kompetensi (SK) untuk siswa kelas V Semester satu khususnya aspek berbicara adalah sebagai berikut; mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau wawancara. Dalam hal ini dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD) yaitu ”menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar” (Depdiknas, 2006: 327).

Berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seorang siswa. Bahkan keberhasilan seorang siswa, dapat ditentukan oleh terampil tidaknya ia berbicara. Untuk itulah, sudah seharusnya di sekolah-sekolah, terutama Sekolah Dasar, membekali peserta didiknya dengan memperbanyak latihan-latihan keterampilan berbicara.

Bahasa sendiri mempunyai bentuk dasar berupa ucapan atau lisan jadi jelas bahwa belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi, dan komunikasi itu adalah berbicara. Santora, dkk (2008) mengemukakan bahwa tujuan utama pembelajaran berbicara di SD dapat melatih siswa berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Depdiknas (2004) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif, sehingga mampu melahirkan tuturan dan ujaran yang komunikatif, jelas, runtun dan mudah dipahami, serta memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran atau perasaan kepada orang lain secara runtun dan sistematis.

Seseorang dapat bertukar pikiran, perasaan, gagasan dan keinginannya melalui kegiatan berbicara, dengan demikian kegiatan berbicara dapat membangun hubungan mental emosional antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam pembelajaran bahasa, harus mengajarkan atau melatih agar siswa dapat berbicara dengan baik dan benar, berbicara yang baik adalah berbicara yang sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Hal ini bertujuan supaya seseorang ketika berbicara dapat menyampaikan apa yang disampaikan secara jelas dan lawan bicaranya dapat menerima pesan tersebut secara jelas pula. Bahasa Indonesia semestinya menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa, kemenarikan itu pada akhirnya membawa siswa ke tingkat komunikasi yang lancar, komunikasi yang didasari minat yang kuat dari siswa, guru berperan benar dalam hal itu.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang tertarik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa lebih tertarik menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi. Hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh Padang.

Pengalaman penulis selama mengajar di kelas V SD Negeri 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh Padang berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada semester I tahun ajaran 2015/2016 masih banyak anak kelas V yang belum dapat berbicara dengan baik dan benar, yang sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Hal ini terlihat dari 37 orang hanya 31.03% anak mampu berbicara dengan baik dan benar, yang sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan, selebihnya 68,97% masih kesulitan dalam hal berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar (SD) belum berhasil.

Banyak faktor yang menyebabkan ketidaktercapaian tujuan tersebut antara lain disebabkan kurang menariknya pembelajaran berbicara yang dilakukan guru, karena minimnya kreativitas guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran berbicara masih dianggap sebagai sesuatu pembelajaran yang mudah sehingga pembelajaran berbicara tidak dilakukan secara serius. Padahal pada kenyataannya di lapangan, masih banyak siswa yang kurang mampu mengekspresikan ide secara utuh melalui kegiatan berbicara. Siswa sering kali malu ketika diminta berbicara atau bercerita di depan kelas. Hal ini dimungkinkan karena rendahnya penguasaan siswa akan topik yang dibahas atau karena luasnya topik bahasa sehingga siswa tidak

mampu memfokuskan hal-hal yang ingin diucapkan. Akibatnya, arah pembicaraan siswa kurang jelas dan inti dari bahasa tersebut tidak tersampaikan dengan baik. Metode mengajar guru yang masih konvensional membuat pembelajaran berbahasa menjadi sesuatu yang membosankan. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Kenyataan yang terjadi di lapangan, siswa mendengarkan ceramah guru mengenai teori kebahasaan termasuk di dalamnya teori berbicara, tetapi presentasi kegiatan praktiknya masih kurang. Hal itu juga karena guru kurang memberdayakan media pembelajaran yang ada dan tidak menggunakan media yang sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diperlukan suatu pemecahan yang dirasa efektif untuk mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD. Dalam hal ini akan digunakan teknik wawancara dengan nara sumber yang ada di lingkungan sekitar. Dalam wawancara banyak menggunakan keterampilan berbicara, karena wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data atau fakta. Di lapangan prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan tatap muka dengan nara sumber. Untuk menghasilkan sebuah informasi yang baik sangat tergantung dari hasil wawancara dengan nara sumber. Dengan wawancara, diharapkan siswa mampu membicarakan masalah sesuai dengan apa yang dilihatnya, mampu meningkatkan daya kreasi dan motivasinya dalam pembelajaran berbicara.

Pemilihan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara juga merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan siswa berbicara. Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*. STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang yang, merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam wawancara, dengan asumsi dengan asumsi bahwa akan terjadi peningkatan signifikan hasil belajar dan proses pembelajaran berbicara. Adapun judul penelitian yang penulis lakukan yaitu **“Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Berwawancara Menggunakan Pendekatan Kooperatif (Tipe STAD) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara dalam berwawancara dengan pendekatan kooperatif (tipe STAD) bagi siswa kelas V SD Negeri 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara dalam berwawancara dengan pendekatan kooperatif (tipe STAD) bagi siswa kelas V SD Negeri 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh Padang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi dan pengetahuan terhadap pembaca, siswa, dan guru kelas. Di samping itu, penelitian ini akan memberikan input untuk guru bidang studi di dalam proses belajar dan mengajar di kelas. Terutama di dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam berwawancara melalui pendekatan kooperatif (tipe STAD) bagi siswa kelas V SD Negeri 10 Lambung Bukit Kecamatan Pauh Padang.

E. Pengertian Istilah

Berbicara : Kemampuan siswa untuk mengungkapkan perasaan, ide-ide dalam bentuk berbicara.

Berwawancara : Tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk diminta keterangan atau pendapat dan informasi sesuatu hal.

Pendekatan Kooperatif : Siswa belajar bersama, saling menimbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap percakapan hasil belajar secara individu maupun kelompok.

Tipe STAD : Siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan beberapa orang yang merupakan campuran menurut kinerjanya.